

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sehat merupakan bagian penting yang ditekankan dalam nilai-nilai ajaran Islam. Dalam ajaran Islam menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan sehat tidak hanya dianggap sebagai kebiasaan yang baik. Tetapi suatu ibadah yang merupakan bagian dari Iman. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis sebagai berikut:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ. (رواه الطبرانی)

Artinya: “Kebersihan adalah sebagian dari iman.”( HR. Ath-Thabrani)<sup>1</sup>

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rachmat Syafe’I, *Al-Hadis: Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 272.

<sup>2</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 165.

Untuk mewujudkan kesehatan yang optimum harus dilakukan suatu usaha kesehatan. Usaha yang dilakukan, salah satunya melalui pengorganisasian masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kesehatan lingkungan, pada hakekatnya adalah menghimpun potensi masyarakat atau sumber daya (*resource*) yang ada didalam masyarakat itu sendiri untuk upaya-upaya: preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif kesehatan mereka sendiri. Pengorganisasian masyarakat dalam bentuk penghimpunan dan pengembangan potensi dan sumber-sumber daya masyarakat dalam konteks ini pada hakikatnya adalah menumbuhkan, membina, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dibidang pembangunan kesehatan.<sup>3</sup>

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang salah satunya pembangunan kesehatan lingkungan. Dalam UU Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan dalam Konstitusi Organisasi Sedunia (WHO) tahun 1948 disepakati antara lain bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah suatu hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonomi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.15.

<sup>4</sup> Syarifudin,dkk.,*Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2009),hlm. 25.

Dalam pembangunan kesehatan tidak hanya dibutuhkan partisipasi dari masyarakat tetapi dibutuhkan juga partisipasi dari pemerintah agar tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai. Pemerintah Daerah merupakan salah satu pemerintahan yang bertanggungjawab dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satunya yaitu Pemerintah Desa, Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Sedangkan Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan perangkat lainnya, yaitu sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan dan unsur kewilayahan, yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya setempat.

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerja sama antar desa, urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa, dan urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.<sup>5</sup>

Kepala Desa merupakan salah satu Pemerintah Desa yang bertanggungjawab dalam urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, maka Kepala Desa harus bekerja semaksimal mungkin

---

<sup>5</sup> Bambang Trisantoso Soemantri, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm.7.

melaksanakan perannya guna ikut serta dalam kegiatan pembangunan, yang salah satunya merupakan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan guna mensejahterakan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang utamanya ditujukan untuk masyarakat yang ekonominya rendah baik itu dipertanian ataupun dipedesaan, karena biasanya masyarakat yang ekonominya rendah sering kali mengabaikan pentingnya kesehatan lingkungan, untuk itu di perlukan pemecahan yang terorganisir karena kesehatan lingkungan merupakan bagian dari pada kesehatan masyarakat yang perlu penanganan secara baik. Masalah kesehatan merupakan masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Ini terjadi karena banyak Faktor yang mempengaruhi, yaitu, keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, dan lingkungan.

Faktor pembawaan atau keturunan merupakan salah satu penentu kesehatan, seperti ada sebagian penduduk yang sejak lahir mengidap penyakit, cacat, atau faktor resiko, yang jumlahnya ternyata tidak begitu besar.<sup>6</sup> Faktor Perilaku kesehatan memiliki urutan kedua faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat setelah faktor lingkungan. Di Indonesia di duga faktor perilaku justru menjadi faktor utama masalah kesehatan sebagai akibat masih rendahnya pengetahuan kesehatan dan faktor kemiskinan. Kondisi tersebut mungkin terkait tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat untuk berperilaku sehat. Proses terbentuknya perilaku yang di

---

<sup>6</sup>Koentjaraningrat dan A.A. Loedin, *Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan Kesehatan*, (Jakarta:PT Gramedia, anggota IKAPI, 1985), hlm. 13.

awali pengetahuan membutuhkan sumber pengetahuan dan di peroleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan atau usaha menyampikan pesan kesehatan pada sasaran sehingga pengetahuan sasaran terhadap sesuatu masalah meningkat dengan harapan sasaran dapat berperilaku sehat.<sup>7</sup> Faktor lain adalah bahwa derajat kesehatan bergantung juga pada pelayanan kesehatan yang ada. Baik tidaknya, dan cukup tidaknya pelayanan medikal, jelas berhubungan langsung, artinya makin baik dan cukup, makin meningkat pula kesehatannya. Namun, dalam kenyataan hal ini sering mengecewakan karena pengaruhnya terbatas. Selanjutnya faktor terakhir adalah faktor yang terbesar, yaitu faktor lingkungan, yang paling banyak menentukan tingkat kesehatan. Hal yang dimaksudkan disini bukan hanya lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan sosial dan biologi secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Berdasarkan ketentuan diatas, sebagaimana dialami masyarakat Desa Cibalanarik merupakan salah satu pedesaan yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai buru tani dengan penghasilan yang masih rendah. Dalam bidang pendidikan mayoritas masyarakat Desa Cibalanarik yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat.

---

<sup>7</sup> Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 87-88.

<sup>8</sup> Koentjaraningrat dan A.A. Loedin, *Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan Kesehatan*, *loc. cit.*

Aktivitas keseharian masyarakat menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat belum menyadari pentingnya kesehatan lingkungan, salah satu diantaranya yaitu kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah membudaya sehingga masyarakat mungkin tidak sadar bahwa perilaku-perilaku yang mereka lakukan dapat mempengaruhi derajat kesehatan lingkungan disekitar rumah tempat tinggalnya, seperti: membuang sampah pada lahan-lahan kosong, tanah miring dan sungai, sehingga menimbulkan bau tak sedap disekitar wilayah tempat tinggal masyarakat. Tepat penyediaan air bersih yang tidak dibangun dengan baik, kebanyakan masih dalam bentuk sumur. Pembuangan air limbah rumah tangga biasanya di buang langsung ke empang atau selokan-selokan yang dekat dengan rumah mereka, sedangkan untuk pembuangan hajat sebagian sudah membuangnya pada septic tank dan sebagian masyarakat masih ada yang membuang air besar secara sembarangan ketika musim kemarau.

Perilaku-perilaku tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya peranan pemerintah desa yang belum maksimal dalam pembangunan kesehatan dimasyarakat, tidak meratanya tingkat pendidikan dimasyarakat, minimnya kegiatan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Sehingga kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan masih rendah, dengan demikian sesuai dengan tugasnya Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesehatan lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul

*“Peranan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan (Penelitian di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Tasikmalaya)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di buat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa kegiatan Pemerintah Desa Cibalanarik dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Cibalanarik-Tanjungjaya-Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apa upaya Pemerintah Desa Cibalanarik dalam meningkatkan pemahaman kesehatan lingkungan masyarakat Desa Cibalanarik-Tanjungjaya-Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana dampak peranan Pemerintah Desa Cibalanarik dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Cibalanarik-Tanjungjaya-Kabupaten Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis kegiatan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Cibalanarik, Kecamatan Tanjungjaya Tasikmalaya.
2. Untuk menggambarkan dan menganalisis upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan pemahaman kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk menggambarkan dan menganalisis dampak peranan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak Pemerintah Desa dalam meningkatkan lagi kesehatan lingkungan di masyarakat, agar masyarakat dapat hidup lebih sehat dan sadar akan kesehatan lingkungan sehingga terwujudnya Desa Cibalanarik sebagai Desa yang bersih, sehat, dan indah.

2. Manfaat Akademis

- a. Sebagai pembanding terhadap apa yang didapat dibangku kuliah yang bersifat teori dengan pelaksanaannya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau perbandingan bagi yang berminat untuk meneliti topik



pembahasan yang berkaitan dengan masalah Peranan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka pada hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diadakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2001, yang skripsinya berjudul "*Kepedulian DKM Masjid Jami Riyadhus Shalihin terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat*" penelitian ini dilakukan di Kampung Kiara Desa mandalawangi Kecamatan Cipatat Kabupaten DT II Bandung. Kajian yang diangkat dalam skripsi Rismayanti adalah fokus penelitiannya upaya kepedulian DKM *Masjid Jami Riyadhus Shalihin* dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Adapun hasil temuan Rismayanti yaitu: kondisi kesehatan kampung Kp. Kiara Desa Mandalawangi Kec. Cipatat dapat

dikatakan baik dan tidak termasuk pada tingkat kesehatan yang rendah atau rawan kesehatan. Namun, kesadaran masyarakat tentang kesehatan masih relatif kurang dan kegiatan pembinaan bimbingan serta pendidikan kesehatan dimasyarakat melalui kepedulian individu, kelompok, masyarakat termasuk lembaga kesehatan dan sosial kemasyarakatan masih terbatas, karena kurangnya dana dan bantuan dari desa serta pihak-pihak kesehatan seperti Puskesmas dan rumah sakit. Bentuk kegiatan DKM *masjid Jami Riyadhus Shalihin* terhadap peningkatan kesehatan hanya pada komunitas Kp. Kiara yaitu diantaranya kegiatan penyuluhan, pendidikan, memotivasi, komunikasi, kepemimpinan, pengarahan, dan pengawasan.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Rismayanti adalah jenis penelitian yang digunakannya dan lembaga yang menjadi subjek penelitian. Rismayanti subjek kajian di DKM *masjid Jami Riyadhus Shalihin*, sedangkan peneliti subjek kajiannya di Pemerintah Desa. Persamaannya adalah sama-sama objek penelitiannya mengenai kesehatan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan Bab 1 pasal 1 yaitu “kesehatan adalah keadaan sejahtera

---

<sup>9</sup> Skripsi Rismayanti, 2001, *Kepedulian DKM Masjid Jami Riyadhus Shalihin terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat (penelitian di Kampung Kiara Desa mandalawangi Kecamatan Cipatat Kabupaten DT II Bandung)*, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis”.<sup>10</sup>

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan karena kesehatan penunjang segala aktivitas yang akan kita kerjakan. Kesehatan dan kebersihan merupakan dua aspek yang tak terpisahkan. Kebersihan dalam terminologi agama adalah thaharah, membersihkan segala bentuk kotoran, najis, dan hadas yang menempel pada tubuh bahkan hati agar diri tetap berada pada maqam yang qarib dengan Al-Khaliq Sang Mahasuci yang mencintai kebersihan.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang bertobat dan orang-orang bersih.(QS. Al-Baqarah: 222).

Thaharah mesti dimaknai sebagai upaya maksimal membentuk pola pikir dan pola hidup bersih dan sehat. Islam sebagai agama yang suci menginginkan umatnya menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat. Tubuh bersih, pakaian bersih, dan lingkungan bersih. Ini termaktub dalam surat surta Qs. Al-Mudatsir:1-5

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ

---

<sup>10</sup> Juli Sumirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 4.

Artinya: Wahai orang yang berselimut, bangun dan berilah peringatan, agungkanlah Rabb-mu, bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah perbuatan dosa. (QS. Al-Mudatsir: 1-5).

Kebersihan mestinya bukan sekedar kebutuhan, melainkan harus menjadi bagian dari hidup. Kebersihan menjadi pangkal dari kesehatan dan kesehatan merupakan jalan untuk beraktivitas. Islam memandang setiap aktivitas yang positif adalah ibadah. Dengan demikian mempertahankan hidup agar tetap bersih adalah ibadah dan dikategorikan wajib. Ke khusyukkan beribadah sangat ditentukan oleh kondisi dan stamina tubuh, terutama ibadah mahdhah, seperti shalat, puasa, dan haji. Ke khusyukkan dan nilai ihsan tidak akan diraih secara maksimal ketika tubuh dalam keadaan sakit.

Namun kesehatan selalu mengalami masalah yang sampai saat ini belum bisa terselesaikan. Pada hakikatnya masalah kesehatan merupakan suatu masalah yang timbul dari interaksi manusia dengan berbagai lingkungannya, dan tidak semata-mata merupakan suatu masalah akibat gangguan biologi. Tetapi dipengaruhi beberapa faktor yaitu, keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, dan lingkungan.

Faktor pembawaan atau keturunan merupakan salah satu penentu kesehatan, seperti ada sebagian penduduk yang sejak lahir mengidap penyakit, cacat, atau faktor resiko, yang jumlahnya ternyata tidak begitu besar.<sup>11</sup> Faktor Perilaku kesehatan memiliki urutan kedua faktor yang mempengaruhi status

---

<sup>11</sup>Koentjaraningrat dan A.A. Loedin, *Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan Kesehatan*, (Jakarta:PT Gramedia, anggota IKAPI, 1985), hlm. 13.

kesehatan masyarakat setelah faktor lingkungan. Di Indonesia di duga faktor perilaku justru menjadi faktor utama masalah kesehatan sebagai akibat masih rendahnya pengetahuan kesehatan dan faktor kemiskinan. Kondisi tersebut mungkin terkait tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat untuk berperilaku sehat. Proses terbentuknya perilaku yang diawali pengetahuan membutuhkan sumber pengetahuan dan di peroleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan pada sasaran sehingga pengetahuan sasaran terhadap sesuatu masalah meningkat dengan harapan sasaran dapat berperilaku sehat.<sup>12</sup> Faktor lain adalah bahwa derajat kesehatan bergantung juga pada pelayanan kesehatan yang ada. Baik tidaknya, dan cukup tidaknya pelayanan medikal, jelas berhubungan langsung, artinya makin baik dan cukup, makin meningkat pula kesehatannya. Namun, dalam kenyataan hal ini sering mengecewakan karena pengaruhnya terbatas. Selanjutnya faktor terakhir adalah faktor yang terbesar, yaitu faktor lingkungan, yang paling banyak menentukan tingkat kesehatan. Hal yang dimaksudkan disini bukan hanya lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan sosial dan biologi secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Lingkungan sehat adalah lingkungan yang bebas dari sampah dan lingkungan yang bersih, tanpa adanya polusi, ataupun kotoran lainnya, serta mencegah penyakit dan membuat kita lebih nyaman. Lingkungan sehat dapat

---

<sup>12</sup> Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 87-88.

<sup>13</sup> Koentjaraningrat dan A.A. Loedin, *Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan Kesehatan*, *loc. cit.*

kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan cara membersihkan tempat tinggal kita dan bebas dari sampah, sehingga kita akan sehat dan bebas dari penyakit.<sup>14</sup> Ketika lingkungan sehat akan menciptakan masyarakat yang sehat pula. Masyarakat yang sehat adalah salah satu modal yang diperlukan guna menunjang tercapainya pelaksanaan dari usaha pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kadang), dan sebagainya.<sup>15</sup>

Dalam menjaga dan memelihara kesehatan di butuhkan suatu kesadaran, upaya, strategi dan program-program yang akan membantu mewujudkan tujuan kesehatan. Kesadaran adalah keinsyafan akan perbuatannya. Sadar artinya merasa, tahu, ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tahu dan mengerti, misalnya rakyat telah

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

<sup>15</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *loc.cit.*

sadar akan politik. Jadi, kesadaran adalah hati yang telah terbuka atau pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.<sup>16</sup>

Sedangkan Upaya kesehatan ialah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan, baik kesehatan individu, kelompok, masyarakat, harus diupayakan. Untuk mewujudkan kesehatan dilakukan oleh individu, kelompok masyarakat, lembaga pemerintahan, ataupun swadaya masyarakat (LSM).<sup>17</sup> Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 pasal 62 ayat 1-3 telah dijelaskan bahwa :<sup>18</sup>

- a. Peningkatan kesehatan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat untuk mengoptimalkan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, penyebaran informasi, atau kegiatan lain untuk menunjang tercapainya hidup sehat.
- b. Pencegahan penyakit merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat untuk menghindari atau mengurangi risiko, masalah, dan dampak buruk akibat penyakit.
- c. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin dan menyediakan fasilitas untuk kelangsungan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

---

<sup>16</sup> Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

<sup>17</sup> Mundiatur dan Daryanto, *op. cit.*, hlm. 47.

<sup>18</sup> [Http://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009-Kesehatan.pdf](http://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009-Kesehatan.pdf) diakses pada tanggal 12-01-2017 pada jam 07:48 WIB.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.

*“A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averal policy abjectives”* (suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan).<sup>19</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan dibutuhkan partisipasi dan dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah. Partisipasi adalah keadaan dimana individu, keluarga, maupun masyarakat umum ikut serta bertanggungjawab terhadap kesehatan diri, keluarga ataupun kesehatan lingkungan.<sup>20</sup> Sedangkan Pemerintah adalah suatu kelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan.<sup>21</sup> Dalam hal ini Pemerintah Desa mempunyai peranan dalam mensejahterakan rakyat baik dalam urusan ekonomi, sosial, pendidikan, termasuk kesehatan, seperti memberikan pemahaman kesehatan sehingga masyarakat dapat berperilaku baik pada lingkungan sekitarnya.

---

<sup>19</sup> [Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%2011.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%2011.pdf) diakses pada tanggal 19-12-2016 pada jam 05:15 WIB.

<sup>20</sup> Mundiatur dan daryanto, *op. cit.*, hlm. 101.

<sup>21</sup> Bayu Suryaningrat, *Mengenal Ilmu Pemerintah*, (Jakarta: IIP, 1979), hlm.3.



Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa. Sedangkan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerja sama antar desa. Urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa. Dan urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang pendidikan, adat istiadat serta kesehatan.<sup>22</sup> Untuk mengilustrasikan Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan diatas, dapat dikerangkakan sebagai berikut:

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>22</sup> Bambang Trisantoso *Soemantri, op.cit.*, hlm. 7.

Peran Pemerintah Desa Dalam Kesehatan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan penyuluhan</li> <li>- Penyebarluasan informasi</li> <li>- Menyediakan fasilitas</li> </ul> <p style="text-align: center;">( UU No. 36 Tahun 2009 pasal 62 ayat 1-3 )</p>



Kesehatan Lingkungan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan air bersih</li> <li>- Pembuangan air limbah</li> <li>- Pembuangan sampah</li> </ul> <p style="text-align: center;">(Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 165)</p>

### 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Tasikmalaya. Lokasi ini sengaja dipilih dengan tiga pertimbangan:

- a. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Masih kurangnya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan.

- c. Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan lingkungan.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>23</sup> Dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan menganalisis peranan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan, yang mencakup kegiatan dan upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman kesehatan lingkungan, dan dampak peranan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan.

## **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan informan di Desa Cibalanarik dan masyarakat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dengan mempelajari buku-buku, makalah-makalah hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang meliputi:

- a. Data tentang kegiatan Pemerintah Desa Cibalanarik dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Cibalanarik.
- b. Data tentang upaya Pemerintah Desa Cibalanarik dalam meningkatkan pemahaman kesehatan lingkungan masyarakat desa Cibalanarik.
- c. Data tentang dampak peranan Pemerintah Desa Cibalanarik dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>24</sup> Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data yang akurat tentang hal-hal yang

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada, dengan melakukan pengamatan langsung yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dengan para informan. Data yang diperoleh terdiri dari pendapat dan pengetahuannya dengan menggunakan daftar pertanyaan, mengadakan tanya jawab langsung kepada sejumlah informan dan gagasan yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen (buku-buku, essay, surat kabar, artikel, majalah dan lain sebagainya) dan rekaman.<sup>26</sup>

## 6. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan baik itu melalui observasi, wawancara yang dilakukan peneliti, maka

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 160.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

tahap berikutnya adalah menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan. Adapun metode penganalisisan akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan peranan pemerinrah dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan.
- b. Klasifikasi data, sebagaimana topik pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang peranan Pemerintah dalam meningkatkan Kesadaran Kesehatan lingkungan maka perlu diklasifikasikan tentang kegiatan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan, upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan pemahaman kesehatan lingkungan, dan dampak peranan Pemerintah Desa Cibalanarik dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan.
- c. Verifikasi data, tahap ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang peranan Pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan dengan teori-teori yang telah dijelaskan dan dibahas dalam kerangka pemikiran.
- d. Menarik kesimpulan, sebagai tahapan terakhir dari penelitian ini, maka akan ditarik sebuah kesimpulan tentang peranan Pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan.